

# Peningkatan Kapasitas Keluarga Dalam Pemenuhan Self Care Pasien Tuberkulosis di Kelurahan Balocci Baru

<sup>1\*</sup>Aulia Insani Latif, <sup>1</sup>Nur Hijrah Tiala, <sup>1</sup>La Masahuddin  
<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

Korespondensi: [auliainsanilatif5@gmail.com](mailto:auliainsanilatif5@gmail.com)

**Abstract:** Tuberculosis is still one of the deadliest infectious diseases and has claimed millions of lives over the years. Several factors such as treatment adherence including length of treatment, drug side effects and access to health services are factors in increasing TB mortality rates. Some people who have family members with a history of tuberculosis do not understand how to care for and increase the independence of TB patients, plus the lack of internet access which makes people less exposed to health information, this is a partner problem so it is important to hold counseling on how to care for family members with TB, as well as assistance in increasing the self-care independence of TB patients. The service method is lecture/counseling, accompanied by simulations and questions and answers. This community service is held in January-February in Balocci Baru Village, Kec. Balocci to be exact in the courtyard area of the Balocci Baru village office. The results of the service are in accordance with the plan where participants are able to understand increasing the independence of self-care for TB patients and are enthusiastic during the counseling and mentoring process.

**Keywords :** TB, Self Care, Community Service, Counseling

**Abstrak:** Tuberkulosis hingga kini tetap menjadi salah satu penyakit menular yang paling mematikan dan telah merenggut jutaan nyawa selama bertahun-tahun. Beberapa faktor seperti kepatuhan pengobatan termasuk lama pengobatan, efek samping obat dan akses ke layanan kesehatan menjadi factor dalam meningkatnya angka mortalitas TB. Beberapa masyarakat yang memiliki anggota keluarga dengan riwayat tuberkulosis belum mengerti cara merawat dan meningkatkan kemandirian pasien TB, ditambah lagi kurangnya akses internet yang membuat masyarakat kurang terpapar informasi kesehatan, ini menjadi permasalahan mitra sehingga pentingnya diadakan penyuluhan mengenai cara merawat anggota keluarga dengan TB, serta pendampingan dalam meningkatkan kemandirian self care pasien TB. Metode pengabdian yakni ceramah/penyuluhan, disertai simulasi dan tanya jawab. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari di Desa Balocci Baru Kec. Balocci tepatnya di area pelataran kantor desa Balocci Baru. Hasil pengabdian sesuai dengan rencana dimana peserta mampu memahami peningkatan kemandirian self care pasien TB dan antusias selama proses penyuluhan dan pendampingan berlangsung.

**Kata Kunci :** TB, Self Care, Pengabdian Masyarakat, Penyuluhan

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang berpotensi serius terutama menyerang paru-paru. Bakteri penyebab TB (*mycobacterium tuberculosis*) menyebar dari satu orang ke orang lain melalui tetesan kecil yang dilepaskan ke udara (droplet) melalui batuk dan bersin<sup>1</sup>. Secara anatomis, TB terbagi menjadi pulmonary tuberculosis (PTB) dan extrapulmonary tuberculosis (EPTB). Tuberkulosis paru merujuk pada kasus TB yang dikonfirmasi secara bakteriologis atau yang didiagnosis secara klinis melibatkan parenkim paru-paru atau trakeobronkial, sedangkan tuberkulosis ekstrapulmoner (EPTB) mengacu pada kasus yang melibatkan organ selain paru-paru<sup>2</sup>.

Tuberkulosis hingga kini tetap menjadi salah satu penyakit menular yang paling mematikan dan telah merenggut jutaan nyawa selama bertahun-tahun. Masalah yang muncul seperti multi resistansi obat mengancam perawatan dan pengendalian TB<sup>3</sup>. Selain itu, kepatuhan pengobatan termasuk lama pengobatan, efek samping obat dan akses ke layanan kesehatan menjadi factor dalam meningkatnya angka

mortalitas TB<sup>4</sup>. Sehingga diperlukan penganggulangan yang lebih efektif untuk murunkan angka mortalitas TB

Pilar dan komponen penanggulangan TB yang dikembangkan oleh Kemenkes RI (2018) salah satunya adalah integrasi layanan TB yang berpusat pada pasien untuk memaksimalkan perawatan<sup>5</sup>. Salah satu upayanya dengan memaksimalkan self care (perawatan diri) pasien, hal ini penting karena dapat berkontribusi pada penurunan angka pengobatan yang tidak teratur dan meningkatkan penerimaan dan penyelesaian pengobatan<sup>6</sup>. Dukungan self care adalah teknologi utama untuk masa depan perawatan kesehatan<sup>7</sup>. Self care mengacu pada tanggung jawab individu untuk melakukan perilaku gaya hidup sehat yang diperlukan untuk perkembangan dan fungsi manusia serta aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk mengatasi kondisi kesehatan<sup>8</sup>. Selain itu self care mendorong edukasi suportif dan merupakan salah satu intervensi keperawatan yang mendukung kemandirian pasien dan keluarga merawat pasien TB<sup>9</sup>

Menurut Dorotea Orem (1995) self care adalah perilaku yang diprakarsai atau dilakukan oleh individu atas keinginan mereka sendiri demi kehidupan yang aman dan meningkatkan kesehatan. Self care akan mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang dan memberikan dampak positif berupa, meningkatnya kepatuhan terhadap pengobatan; pemeliharaan kesehatan fisik yang baik melalui pilihan gaya hidup (misalnya, diet); memantau gejala untuk menginformasikan keputusan perawatan/perawatan diri; memantau dan mengelola stres dan / atau konsekuensi emosional dari penyakit; berinteraksi secara efektif dengan para profesional kesehatan untuk memastikan bahwa kebutuhan pasien diungkapkan dan ditangani; dan menggunakan jaringan dukungan sosial untuk membantu ketercapaian target kesehatan<sup>10</sup>.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji factor-faktor yang dapat mempengaruhi self care pada pasien TB yakni salah satunya karena kurangnya pengetahuan terkait self care itu sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dibutuhkan untuk memperkuat penyebaran informasi yang akurat untuk mempromosikan informasi terkait TB yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita TB. Upaya pendidikan kesehatan juga terbukti mampu menjadi metode praktik pengendalian infeksi yang baik

## METODE

Rangkaian pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Januari-Februari 2023 di Desa Balocci Baru Kec. Balocci tepatnya di area pelataran kantor desa Balocci Baru. Peserta yang hadir mengikuti acara penyuluhan sekitar 27 orang masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan atau pendidikan kesehatan, melakukan pendampingan keluarga serta melakukan pembagian masker dalam meningkatkan kemandirian self care pasien TB. Penyuluhan yang dilakukan seperti diskusi tentang cara merawat anggota keluarga dengan TB, serta pendampingan dalam meningkatkan kemandirian self care pasien TB. Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 09.00-12.00 Wita, dengan penyaji materi menyajikan materi pelatihan dalam waktu 30 menit. Penyajian materi dilaksanakan dengan penampilan slide tentang self care pasien TB setelah itu sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan melakukan pendampingan keluarga terkait peningkatan self care pasien TB. Planing Of Action (POA) yang dilaksanakan disajikan dalam Table 1.

Tabel 1 : *Planning of Action* (POA)

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Sasaran
1.	5 menit	<i>Pembukaan</i> Perkenalan Kontrak waktu	Perkenalan
2.	15 menit	Menjelaskan tentang: 1. Pengertian tuberkulosis paru 2. Faktor Resiko	Sasaran mendengarkan dan memperhatikan materi

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tanda dan gejala</li> <li>4. Pencegahan tuberkulosis paru</li> <li>5. Komponen self care pasien tuberkulosis paru</li> <li>6. Cara mendukung pemenuhan self care pasien tuberkulosis paru</li> </ol>	
3.	10 menit	<i>Evaluasi:</i> Menanyakan kembali hal-hal yang telah di sampaikan	Sasaran dapat menjawab pertanyaan yang diberikan salam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan Preplanning kegiatan yang telah dibuat dan dikonsultasikan dengan tokoh masyarakat setempat sebelum kegiatan dilaksanakan. Koordinasi dengan tokoh masyarakat Desa Balocci Baru juga dilakukan dengan melakukan kerjasama mengenai persiapan kegiatan yang akan dilakukan. Sebagian persiapan seperti mengumpulkan masyarakat dan persiapan tempat dilakukan oleh pihak desa dibantu tokoh masyarakat. Persiapan lainnya dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dosen dan mahasiswa telah menyiapkan semua media dan alat yang dibutuhkan untuk keperluan kegiatan, seperti materi penyuluhan, leaflet, benner, dan konsumsi serta telah menyusun acara kegiatan agar pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan efektif dan bermanfaat bagi para warga yang hadir.

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan mulai pada pukul 09.00 - 12.00 Wita. Peserta yang hadir mengikuti acara penyuluhan sekitar 27 orang masyarakat. Pembawa acara membuka acara dengan basmalah dan penyaji materi menyajikan materi pelatihan dalam waktu 30 menit.



Gambar 1 & 2 : Kegiatan Penyuluhan

Penyajian materi dilaksanakan dengan penampilan slide tentang self care pasien TB setelah itu sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan melakukan pendampingan keluarga terkait peningkatan self care pasien TB. Peserta yang hadir antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan ada peserta yang mengajukan pertanyaan. Acara dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan oleh pembawa acara. Acara penyuluhan ditutup dengan membaca hamdallah yang dipimpin oleh pembawa acara.

Kami juga melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat sehingga dapat mengetahui faktor penyebab rendahnya dukungan keluarga dalam perawatan pasien TB. Selain melakukan pendampingan keluarga, kami juga melakukan pembagian masker pada masyarakat setempat.

Hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana dimana peserta mampu memahami peningkatan kemandirian self care pasien TB dan antusias selama proses penyuluhan dan pendampingan berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Pentingnya dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara merawat anggota keluarga dengan TB, pendampingan keluarga dalam kemandirian self care pasien TB serta pentingnya dukungan keluarga bagi pasien TB. Hal tersebut dapat memaksimalkan kualitas hidup dan meningkatkan angka kesembuhan pasien TB. Selain itu juga dapat meminimalkan resiko penularan pada anggota keluarga sehingga dapat menekan angka insiden TB baru pada masyarakat di Desa Balocci Baru kec. Balocci Kabupaten Pangkep.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Balocci Baru khususnya keluarga pasien dan seluruh orang yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Mayo Clinic. Tuberculosis. 2019.
2. WHO. Definitions and reporting framework for tuberculosis – 2013 revision. 2020.
3. Agyeman AA, Ofori-Asenso R. Tuberculosis—an overview. *J Public Heal Emerg.* 2017;1(7).
4. Iribarren SJ, Schnall R, Stone PW, Carballo-diéguez A. Smartphone Applications to Support Tuberculosis Prevention and Treatment: Review and Evaluation Corresponding Author: 2016;4.
5. Kemenkes RI. Infodatin Tuberkulosis. Jakarta; 2018.
6. Pinto ESG, Lira ALB de C, Fernandes MI da CD, Beraldo AA, Sobrinho RA da S, Silva M de LC da, et al. Self Care Assisted in People with Tuberculosis Treatment. *Int Arch Med Sect Infect Dis.* 2016;9(135).
7. Greaves CJ, Campbell JL. Supporting self-care in general practice. *Br J Gen Pract.* 2007;57(543).
8. Omisakin FD, Ncama BP. Self, self-care and self-management concepts: implications for self-management education. *Int Res Journals.* 2011;2(12).
9. Sjattar EL, Nurrahmah E, Bahar B, Wahyuni S. Pengaruh Penerapan Model Keluarga Untuk Keluarga Terhadap Kemandirian Keluarga Merawat Penderita TB Paru Peserta Dots Di Makassar. 2011;(April 2011).
10. Orem D. *Nursing: Concepts of Practice* (5th ed.). St. Louis: Mosby Year Book; 1995.

